World Health Digital Journal
ISSN 3090 - 0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar untuk Ny D yang Mempunyai Anak Usia 4-6 Tahun di Ruangan Poli Anak

Implementation of Gross Motor Development Education for Ny D who has Children Aged 4-6 Years in the Children's Polyclinic Room

Revany Nur Ramadhani[1], Putri Eka Sudiarti [2], Erma Kasumayanti[3]
(1, 2, 3) Profesi Ners, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author:
fanibkn5@gmail.com

Abstrak

Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri atau kualitas dari pola pikir dan pengetahuan dari suatu individu atau kelompok. Ibu adalah sebutan umum kepada seorang wanita atau perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Oramas, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi kasus pretest dan posttest. Hasil penelitian diketahui sebelum dilakukan penerapan edukasi responden memiliki pengetahuan rendah dan setelah dilakukan meningkat tinggi, responden hanya bisa menjawab 1 pertanyaan dan mendapat skor 20 di pretest, dan bisa menjawab 4 soal mendapat skor 80 di posttest. Kesimpulan penelitian ini yaitu edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-5 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan edukasi perkembangan motorik kasar untuk ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata kunci: Edukasi, Ibu, Motorik kasar

Abstract

Education is a learning process that aims to develop the potential or quality of thinking and knowledge of an individual or group. Mothers are the primary caregivers of children, and their knowledge of child development is crucial. Gross motor development refers to the movement of the body that uses large muscles or most or all of the body parts, influenced by the child's maturity (Oramas, 2016). This study aimsto determine the application of gross motor development education for mothers with children aged 4-6 years. The method used in this study is a descriptive research method with a pretest and posttest case study design. The results showed that before the education, respondents had low knowledge and after the education, their knowledge increased significantly. Respondents could only answer 1 question and scored 20 in the pretest, and could answer 4 questions and scored 80 in the posttest. The conclusion of this study is that gross motor development education for mothers with children aged 4-5 years can increase mothers' knowledge. This shows that there is a positive effect of applying gross motor development education for mothers with children aged 4-5 years to increase mothers' knowledge.

ISSN 3090 - 0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Keywords: Education, Mother, Gross Motor Development.

PENDAHULUAN

Secara umum edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri atau kualitas dari pola pikir dan pengetahuan individu maupun kelompok. Proses edukasi dalam kehidupan sehari hari dapat kita kenal dengan sebutan belajar. Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu maupun kelompok bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, serta mengembangkan potensi diri masing masing (Amira, 2022)

Ibu adalah tonggak kehidupan didalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya aik berbentuk masa depan berupa dengan pemenuhan soal soal materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian, perhatian dapat dibatasi oleh orang tua namun yang terutama sekali adalah orang tua daar memberikan hak terhadap anaknya yaitu berupa ketakwaan. Proses pencapaian ini perlu dilihat kepada orang tuanya sediri bagaimana mereka mendidik anaknya didalam keluarga(Gade, 2017). Ibu adalah sebutan umum kepada seorang wanita atau perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak. Ibu juga berarti mereka yang memiliki sifat utama,mulia,suci sebagai pengasuh yang patut dihormati dan siap berkorban untuk keluarga dan suami. Ibu adalah oranf yang dekat dengan anak sehingga ibu harus mengetahui tiap perkembangan anak (Faida, 2020)

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan syaraf pusat. Perkembangan motorik didasarkan satas usus kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik motorik merupakan perkemangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Kumalasari & Wati, 2019)

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan fisik-motorik ini terjadi secara bersamaan dengan proses pertumbuhan secara genetik atau kematangan fisik anak, misalnya kemampuan duduk, menendang,berlari, naik trun tangga dan sebagainya(Oramas,2018). Diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perekembangan. Diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio emosional, dan kognitif(Kumala & Wati 2019)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar),daya pikir, dan daya cipta, ahsa dan komunikasi,yang tercakup dalam kecerdasan intektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasann spritual (SQ) atau kecerdasan religius (RQ) sesuai dengan tingkat pertumuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakkan dasar dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Sutrisno,2021)

Montessori dalam Hainstock menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka /sensitif untuk menerima beragai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masig masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini (Sutrisno,2021)

Studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan peneliti di ruangan Poli Anak

ISSN 3090 - 0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

RSUD Arifin Achmad, ibu yang mempunyai anak usia dini mengatakan anaknya epilepsi genetik dan lemah tangan sebelah kanan, serta kurangnya pertumbuhan perkembangan motorik kasar pada anak, dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya perkembangan motorik kasar anak. Dan belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pentingnya motorik kasar pada anak, jadi karna terbatasnya pengetahuan ibu mengenai perkembanga motorik kasar pada anak.

Untuk itu melalui karya ilmiah ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan edukasi perkembangan motorik kasar pada ibu yang mempunyai anak usia dini 4-6 tahun di ruangan Poli Anak di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru".

METODE

Metode penelitian dalam Karya Ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi kasus pretest dan posttest. Penelitian studi kasus ini dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei -15 Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung pemberian KPSP. Intervensi utama yang diberikan adalah edukasi motorik kasar menggunakan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus dilakukan dengan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan, pada kasus ini didapatkan data subjektif yaitu Ny. D mengatakan belum mengetahui mengenai motorik kasar, dan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik kasar anak, dan setelah melakukan pretest dan posttest mengenai pengetahuan ibu, didapatkan hasil ibu bisa menjawab pertanyaan mengenai motorik kasar penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri nirmalah, 2024)

Hasil pengkajian terhadap An. H anak dari Ny. D usia 36 tahun, tinggal di desa ujung batu. Berdasarkan pengkajian pada tanggal 15 mei 2025. An.H adalah anak kedua dari dua bersaudara berjenis kelamin laki-laki dan satu orang saudara lainnya berjenis kelamin perempuan Saat ini An.H tinggal dalam satu rumah bersama Ayah, Ibu dan kakak perempuannya klien mengatakan belum mengerti tentang perekembangan motorik pada anaknya. Penyakit-penyakit Waktu Kecil Ibu An. H mengatakan bahwa anaknya pernah mempunyai riwayat kejang saja, An.H tidak mempunyai Alergi baik susu, obat maupun makanan. Anaknya kurang beraktifitas seperti anak lainnya, anak kurang bertenaga dan aktifitas motorik anak juga kurang diperhatikan, anak jarang diajak bermain untuk melatih keseimbangan tangannya sehingga tangan kanan yang lemah jarang difungsikan dengan baik.

Saat pengkajian dilakukan di ruangan poli anak dimana klien membawa anaknya An. H untuk kontrol setiap 1 kali sebulan An.H di diagnosa epilepsi genetik dan tentang perkembangan anaknya lemah tangan bagian sebelah kanan, sehingga An.H hanya menggunakan tangan sebelah kiri dalam melakukan aktifitas bermainnya, sehingga ketika kontrol di rumah sakit dibagian tumbuh kembang melakukan KPSP (Kuesioner pra skirining perkembangan). anak kurang aktif mengenai motorik kasarnya ketika melakukan KPSP (Kuesioner pra skirining perkembangan). Kesimpulan dan Pemeriksaan Perkembangan adalah bahwa An.H tidak berkembang sesuai usia dan tidak dapat melakukan hal-hal yang diperintahkan pemeriksa atau perawat sesuai usia dengan teori yang menyatakan tentang perkembangan anak usia 4 tahun, meskipun ada beberapa kemampuan yang sudah dapat dilakukan anak

Pada bulan pertama Tindakan yang dilakukan pada Ny.D dengan An. H dengan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, pada tanggal 15 mei 2025 pukul 10.00 wib, klien mengatakan belum mengerti tentang perkembangan motorik

pada anaknya. Saat pengkajian menggunakan lembar observasi pretest yang berisi pertanyaan –pertanyaan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-6 tahun dan memberi edukasi pentingnya memperhatikan motorik kasar anak dan cara berlatih motorik kasar dirumah dan di rumahsakit selama 10-15 menit.

Pada bulan kedua tindakan yang dilakukan pada D dengan An. H dengan deficit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi pada tanggal 15 Juni 2025 WIB yaitu dengan memberi kembali lembaran post test yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perkembangan mototrik kasar. Hasil evaluasi pada tanggal 15 mei 2025 pukul 11.00 wib didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan belum semua paham mengenai motorik kasar dan upaya apa yang harus dilakukan pada anak, pada lembaran observasi pretest yang berjumlah 5 soal pertanyaan dan masing masing soal nilainya 20. Ny D hanya mampu menjawab dengan benar 1 soal pertanyaan dan 4 soal pertanyaan lainnya salah, nilai yang diperoleh Ny. D 20 dan pemberian stimulasi KPSP pada An.H masih banyak jawaban yang tidak bisa dilakukan secara mandiri.

Hasil evaluasi pada tanggal 15 juni 2025 pukul 11.00 wib didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan sudah paham mengenaimengenai motorik kasar dan telah melakukan dirumah cara- cara motorik kasar yang dilakukan harus dilakukan pada anak, pada lembaran observasi postest yang berjumlah 5 soal pertanyaan dan masing masing soal nilainya 20. Ny D sudah bisa menjawab dengan benar 4 soal pertanyaan dan, nilai yang diperoleh Ny. D 80 pemberian stimulasi KPSP pada An.H sudah ada mulai peningkatan dari sebelumnya.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan anak usia dini membutuhkan latihan motorik kasar untuk perkembangan kesehatan, koordinasi, dan kemandirian. Dan orang tua, guru, dan lingkungan memiliki peran penting dalam memeberikan kesempatan anak bergerak aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak tentang perkembangan motorik kasar

SIMPULAN

Pada saat melakukan pengkajian bahwa Ny.D belum mengetahui mengenai motorik kasar dan bagaimana penerapan motorik kasar pada anak. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.D yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi. Intervensi keperawatan yang diterapkan yaitu dengan edukasi mengenai motorik kasar dan pemberian soal pretest dan posttest. Implementasi keperawatan yang diberikan pada pasien adalah sesuai dengan intervensi yaitu. dengan edukasi mengenai motorik kasar dan pemberian soal pretest dan posttest. Evaluasi keperawatan menunjukkan setelah edukasi mengenai motorik kasar dan soal pretest dan postest ibu sudah mengerti mengenai motorik kasar dan menerapkan pada An. H

DAFTAR PUSTAKA

Amira, D. (2022). Arti Edukasi: Pengertian Secara Umum Hingga Menurut Para Ahli, Beserta Jenis dan Manfaatnya. https://plus.kapanlagi.com/arti-edukasi-pengertian-secara-umum-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya-98dcca.html

Gade, F. (2017). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. Jurnal Ilmiah Didaktika, 1(31), 3–40. https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462

Kumalasari, D., & Wai, D. S. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Anak Usia 4–5 Tahun. Holistik Jurnal Kesehatan, 12(4), 253–264. https://doi.org/10.33024/hjk.v12i4.648

Oramas, C. V., Keluarga, I. D., & Oramas, C. V. (2016). BMC Public Health, 5(1), 1–8.

Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini 1. Jurnal UMI, 1–4.

Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Bimqampuri, 6(0), 14–21.

ISSN 3090 - 0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Sari, R. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3–5 Tahun di Puskesmas Lamasi. Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 6(2), 17–25.

Ii, B. A. B. (2017). Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini (FTK UNY Yogyakarta) diakses pada 15 mei 2017. Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, 13–41.

M. Sesarie. (2020). Pengaruh Bermain Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Koordinasi Mata dan Tangan Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Gemolong Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Bab I Kajian Pustaka 2.1, 2004, 6–25.

Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Bimqampuri, 6(0), 14–21.

Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4–6 Tahun. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 11(2), 96–100. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8185/6856

PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia:Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1 Cetakan III (Revisi). Jakarta: PPNI.